

Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang terhadap Penjualan Celana Casual Pada Konter Cardinal Casual Matahari Opi Mall Palembang

Iin Hendrayani

Akademi Keuangan dan Perbankan Mulia Darma Pratama

E-mail: iin.hendrayani1988@gmail.com

Abstrak

Pengendalian Persediaan adalah suatu kegiatan yang ditujukan agar persediaan atau *stock* yang ada tidak akan mengalami kekurangan dan dapat dijaga dalam tingkat yang optimal sehingga biaya persediaan dapat optimal. Pada penelitian ini penulis membahas mengenai Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang Terhadap Penjualan Celana Casual Pada Konter Cardinal Casual di Matahari Opi Mall Palembang. Dengan perumusan masalah adalah Bagaimana Analisis pengendalian persediaan barang dagang terhadap penjualan celana casual pada konter Cardinal Casual di Matahari opi mall Palembang, sedangkan Alat Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dan menyiapkan laporan persediaan, menghitung *Economic Order Quantity* dan menganalisis pengendalian persediaan. Hasil penelitian menunjukkan Biaya Penyimpanan dan Biaya Pemesanan Celana Casual selama 3 tahun dari 2016-2018 berfluktuasi. *Economic Order Quantity* jumlah pemesanan optimum celana cardinal casual tahun 2016 adalah sebanyak 279,284 pcs, tahun 2017 pemesanan optimum celana cardinal casual adalah sebanyak 338,272 pcs, dan pada tahun 2018 pemesanan optimum celana cardinal casual adalah sebanyak 364,695 pcs. Dengan menerapkan metode *Economic Order Quantity* untuk menghitung jumlah pemesanan yang optimum diharapkan akan membantu manajemen untuk mengambil keputusan jumlah pemesanan agar tidak terjadi pemesanan yang berlebihan yang tertanam dalam persediaan dan tidak mengalami kekurangan yang menyebabkan pelayanan terhenti.

Kata Kunci : Pengendalian Persediaan, Persediaan dan *Economic Order Quantity*

Abstrack

Inventory Control is an activity aimed at making inventory or stock far from shortage and can be maintained at optimal level so that the cost of inventory can be optimal. In this research the author discusses the "Analysis of the control of trade goods inventory against the sale of Casual pants at the counter Cardinal Casual at Matahari Opi Mall Palembang". The formulation of the problem is how the analysis of trade supply control to the sale of casual pants at the counter Cardinal Casual at Matahari OPI Mall Palembang is, while the analysis tool used in this research is by using and preparing inventory reports, calculating the Economic Order Quantity and analyzing inventory Control. The results showed storage fees and the Casual pants booking fee for 3 years from 2016-2018 fluctuating. Economic Order Quantity the optimal booking amount of the 2016 cardinal casual pants is as much as 279.284 pieces, while in the year 2017 the optimum ordering of cardinal casual pants is as much as 338.272 piecess, and in the year 2018 optimum booking of Cardinal casual pants is as much as 364.695 PCs. By implementing the Economic Order Quantity method to calculate the optimal number of bookings, it is expected to help

management to make a decision on the number of bookings in order not to experience excessive ordering embedded in the inventory and do not suffer the shortcomings that cause service to cease.

Keywords : *Inventory Control, inventory and Economic Order Quantity*

PENDAHULUAN

Pesatnya pembangunan dimasa kini memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga banyak perusahaan yang bermunculan baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur, perusahaan kecil dan perusahaan besar yang memiliki persaingan komperatif agar tetap hidup dan berkembang. Tujuan dari setiap perusahaan tersebut adalah bukan hanya memperoleh laba yang diharapkan namun bagaimana perusahaan dapat terus tumbuh dan berkembang. Salah satu faktor pendukung utama suatu perusahaan adalah persediaan dengan adanya persediaan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dan kegiatan pelanggannya. Apabila perusahaan tidak mampu menyediakan persediaan pada suatu saat tertentu maka perusahaan akan dihadapkan pada resiko akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan sesuai yang diharapkan.

Menurut Herjanto (2008:238), mengatakan bahwa pengendalian persediaan adalah serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan harus diadakan, jumlah atau tingkat persediaan yang dibutuhkan berbeda-beda untuk setiap perusahaan pabrik, tergantung dari volume produksinya, jenis perusahaan dan prosesnya. Menurut Assauri (2008:247), pengendalian persediaan (*inventory control*) adalah suatu kegiatan yang ditujukan agar persediaan atau *stock* yang ada tidak akan mengalami kekurangan dan dapat dijaga tingkat

yang optimal sehingga biaya persediaan dapat optimal.

Menurut Rangkuti (2004:01) Persediaan merupakan aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/ proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Pengendalian persediaan barang sangat penting dalam suatu perusahaan karena apabila terjadi kelebihan atau kekurangan persediaan merupakan gejala kurang baik. Kekurangan dapat berakibat larinya pelanggan sedangkan kelebihan persediaan dapat berakibat pemborosan atau tidak efisien, oleh karena itu perusahaan harus dapat mengendalikan agar jumlah persediaan yang ada dapat menjamin kelancaran proses penjualan.

Penjualan menurut Mulyadi (2008:202) Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli. Penjualan yang baik akan sangat bergantung pada persediaan barang dagangan pada perusahaan, karena semakin tinggi tingkat permintaan maka persediaan barang harus tetap terkendali (ada), sehingga tidak membuat konsumen kecewa karena permintaan barang yang kosong.

Beberapa metode perhitungan yang dapat digunakan dalam manajemen persediaan (Rangkuti, 2004:9) yaitu :

1. Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah jumlah yang dipesan hendaknya menghasilkan biaya yang minimal dalam persediaan.
2. Metode *Safety Stock* adalah persediaan pengamanan apabila penggunaan persediaan melebihi perkiraan.
3. Metode *Reorder Point* (strategi operasi persediaan) adalah titik pemesanan yang harus dilakukan suatu perusahaan, sehubungan dengan adanya *lead time* dan *safety stock*.

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) karena dengan adanya penerapan metode EOQ perusahaan akan mampu meminimalisir terjadinya kehabisan persediaan sehingga tidak mengganggu proses penjualan produk dan mampu menghemat biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya efisiensi persediaan bahan baku didalam perusahaan yang bersangkutan. Selain itu dengan adanya penerapan metode EOQ perusahaan akan mampu mengurangi biaya penyimpanan dan menghemat ruang.

PT. Multi Garmenjaya yang memproduksi produk ber-merk Cardinal juga memerlukan pengendalian persediaan barang. Konter Cardinal ini berada di Matahari Opi Mall Palembang yang kegiatannya fokus pada penjualan pakaian laki-laki. Contohnya : t-shirt, kemeja, celana dan jaket, akan tetapi penulis hanya membahas produk celana casual karena jumlah dan volume penjualan celana casual cukup tinggi.

Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Wahyudi (2015) yang berjudul analisis pengendalian persediaan barang berdasarkan metode EOQ ditoko Era Baru hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menganalisis dengan metode EOQ pada toko Samarinda. Berdasarkan perhitungan, diketahui bahwa dengan

metode *Economic Order Quantity* diperoleh total biaya persediaan yang lebih rendah dibandingkan dengan total biaya persediaan yang harus dikeluarkan jika Toko Era Baru menggunakan konvensional Toko.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Setiawan (2012) dengan judul Manajemen Persediaan Barang Dagang pada perusahaan PT. Interaksara Mediatama Cabang Palembang dikatakan belum efektif dan sesuai dalam melakukan manajemen persediaan barangnya, dalam hal *Reorder point* atau pesanan kembali dalam menetapkan kuantitas pesanan.

KAJIAN TEORITIS

Persediaan

Menurut Fahmi (2015:244) Persediaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi. Menurut Dermawan (2012:187) Persediaan merupakan unsur utama dari modal kerja (aset lancar). Tanpa persediaan, perusahaan akan menghadapi risiko, yaitu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan atas barang produksi.

Menurut Rangkuti (2004:1) Pengertian mengenai persediaan dalam hal ini merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud dijual dalam periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Jadi, persediaan merupakan bahan-bahan bagian yang disediakan, dan bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi atau

produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau pelanggan setiap waktu.

Jenis-jenis Persediaan

Menurut Rangkuti (2004:7) Jenis-jenis persediaan menurut fungsinya adalah sebagai berikut :

1. *Back Stock/Lot Size Inventory*

Persediaan yang diadakan karena kita membeli atau membuat bahan-bahan atau barang-barang dalam jumlah yang lebih besar dari pada jumlah yang dibutuhkan saat ini.

Keuntungannya:

- a. Potongan harga pada harga pembelian
- b. Efisiensi produksi
- c. Penghematan biaya angkutan

2. *Fluctuation Stock*

Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan.

3. *Anticipation Stock*

Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan, penjualan, atau permintaan yang meningkat.

Menurut Rangkuti (2004:8) Persediaan menurut jenis dan posisi barang adalah sebagai berikut :

1. Persediaan bahan baku
2. Persediaan bagian produk/komponen yang dibeli
3. Persediaan bahan-bahan pembantu/penolong
4. Persediaan barang-barang setengah jadi/barang dalam proses
5. Persediaan barang jadi

Menurut Rangkuti (2004:14) Jenis-jenis persediaan fisik adalah sebagai berikut :

1. Persediaan barang mentah (*raw material*) adalah persediaan barang-barang berwujud, seperti besi, kayu,

serta komponen-komponen lain yang digunakan dalam proses produksi.

2. Persediaan komponen-komponen rakitan (*purchased parts/components*), adalah persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain yang secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.
3. Persediaan bahan pembantu atau penolong (*supplies*), yaitu persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi bukan merupakan bagian atau komponen barang jadi.
4. Persediaan barang dalam proses (*work in process*), yaitu persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dan tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.
5. Persediaan barang jadi (*finished goods*), yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap dijual atau dikirim kepada pelanggan.

Fungsi Persediaan

Menurut Rangkuti (2004:15) Fungsi dari persediaan adalah sebagai berikut :

1. Fungsi *Decoupling*

Adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan atau tergantung pada *supplier*. Persediaan bahan mentah diadakan agar perusahaan tidak akan sepenuhnya tergantung pada pengadaannya dalam hal kualitas dan waktu pengiriman. Persediaan barang dalam proses diadakan agar department-departemen dan proses-proses individual perusahaan terjaga kebebasannya. Persediaan barang jadi diperlukan untuk memenuhi permintaan produk

yang tidak pasti dari para pelanggan. Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diperkirakan atau diramalkan disebut *fluctuation stock*.

2. Fungsi *Economic Lot Sizing*

Persediaan *Lot size* ini perlu mempertimbangkan penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah dan sebagainya. Hal ini disebabkan perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar dibandingkan biaya-biaya yang timbul karena besarnya biaya persediaan (biaya sewa gudang, investasi, risiko dan sebagainya).

3. Fungsi *Antisipasi*

Apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman (*scasional inventories*). Disamping itu, perusahaan juga sering menghadapi ketidakpastian jangka waktu pengiriman dan permintaan barang-barang selama periode tertentu. Dalam hal ini perusahaan memerlukan persediaan ekstra yang disebut persediaan pengaman (*safety stock/inventories*).

Tujuan Persediaan

Menurut Rangkuti (2004:3) Adapun tujuan dari persediaan antara lain :

1. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan.
2. Menghilangkan resiko dari materi yang dipesan berkualitas tidak baik sehingga harus dikembalikan.
3. Untuk mengantisipasi bahan-bahan yang dihasilkan secara musiman

sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dipasaran.

4. Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi.
5. Mencapai penggunaan mesin yang optimal.
6. Membuat pengadaan atau produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaan atau penjualannya.

Biaya-biaya Dalam Persediaan

Menurut Rangkuti (2004:16) Adapun biaya-biaya yang tergolong dalam persediaan adalah sebagai berikut:

1. Biaya Penyimpanan

Biaya Penyimpanan (*holding cost atau carrying costs*), yaitu terdiri atas biaya-biaya yang bervariasi secara langsung dengan kuantitas persediaan. Biaya penyimpanan per periode akan semakin besar apabila kualitas beban yang dipesan semakin banyak atau rata-rata persediaan semakin tinggi. Biaya-biaya yang termasuk sebagai biaya penyimpanan adalah :

- a. Biaya fasilitas-fasilitas penyimpanan (termasuk penerangan, pendingin ruangan, dan sebagainya)
- b. Biaya modal (*opportunity cost of capital*), yaitu alternatif pendapatan atas dana yang diinvestasikan dalam persediaan
- c. Biaya keusangan
- d. Biaya perhitungan fisik
- e. Biaya asuransi persediaan
- f. Biaya pajak persediaan
- g. Biaya pencurian, kerusakan, atau perampokan
- h. Biaya penanganan persediaan dan sebagainya

2. Biaya pemesanan atau pembelian (*ordering costs atau procurement costs*). Biaya-biaya ini meliputi :

- a. Pemrosesan pesanan dan biaya ekspedisi
- b. Upah

- c. Biaya telepon
 - d. Biaya pengepakan dan penimbangan
 - e. Pengeluaran surat menyurat
 - f. Biaya pemeriksaan (inspeksi) penerimaan
 - g. Biaya pengiriman ke gudang
 - h. Biaya utang lancar
3. Biaya penyiapan (*manufacturing*) atau *set-up cost*
- Hal ini terjadi apabila bahan-bahan tidak dibeli, tetapi diproduksi sendiri “dalam pabrik” perusahaan, perusahaan menghadapi biaya penyiapan (*set-up costs*) untuk memproduksi komponen tertentu. Biaya-biaya ini terdiri dari :
- a. Biaya mesin-mesin menganggur
 - b. Biaya persiapan tenaga kerja langsung
 - c. Biaya penjadwalan
 - d. Biaya ekspedisi dan sebagainya
4. Biaya kehabisan atau kekurangan bahan (*shortage costs*)
- Adalah biaya yang timbul apabila persediaan tidak mencukupi adanya permintaan bahan. Biaya-biaya yang termasuk biaya kekurangan bahan adalah sebagai berikut:
- a. Kehilangan penjualan
 - b. Kehilangan pelanggan
 - c. Biaya pemesanan khusus
 - d. Biaya ekspedisi
 - e. Selisih harga
 - f. Terganggunya operasi
 - g. Tambahan pengeluaran kegiatan manajerial dan sebagainya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persediaan

Menurut Dermawan (2012:191) Faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan adalah :

1. Risiko kehabisan persediaan :
Besarnya ditentukan oleh :
 - a. Kebiasaan para *supplier* menyerahkan barangnya apakah tepat waktu atau terlambat.

- b. Besar kecilnya jumlah bahan baku yang dibeli setiap saat.
 - c. Dapat diduga atau tidaknya dengan tepat kebutuhan bahan baku untuk produksi.
2. Hubungan antara biaya-biaya penyimpanan digudang disatu pihak dengan biaya-biaya ekstra yang harus dikeluarkan sebagai akibat dari kehabisan persediaan dilain pihak.

Pengelolaan Persediaan

Menurut Dermawan (2012:206) Pengelolaan persediaan berdasarkan permintaan sebagai berikut :

1. Perencanaan kebutuhan bahan baku (*Material Requirement Planning*)
Para ahli khusus produksi dan persediaan telah mengembangkan komponen berbasis system untuk pemesanan dan penjadwalan produksi dari bentukpersediaan yang tergantung pada persediaan.
2. Pengelolaan persediaan tepat waktu (*just-in time inventory management*)
3. *Just-in time (JIT) Inventory* merupakan pendekatan modern untuk mengelola ketergantungan terhadap persediaan. Tujuan dari JIT adalah meminimalisir persediaan-persediaan, selanjutnya memaksimalkan perputaran.

Persediaan Pengaman

Menurut Rangkuti (2004:10) Persediaan pengaman adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan (*stock out*). Adapun beberapa faktor yang menentukan besarnya persediaan pengaman yaitu :

- a. Penggunaan bahan baku rata-rata
 - b. Faktor waktu
 - c. Biaya-biaya yang digunakan
1. Standar Kuantitas
 - a. Persediaan minimum
 - b. Besarnya pesanan standar

- c. Persediaan maksimum
- d. Tingkat pemesanan pembeli
- e. Administrasi persediaan
- 2. Catatan Penting dalam Sistem Pengawasan Persediaan
 - a. Permintaan untuk dibeli
 - b. Laporan penerimaan
 - c. Catatan persediaan
 - d. Daftar permintaan bahan
 - e. Perkiraan pengawasan

Pengendalian Persediaan

Menurut Rangkuti (2004:19) Teknik pengendalian persediaan merupakan tindakan yang sangat penting dalam menghitung berapa jumlah optimal tingkat persediaan yang diharuskan, serta kapan saatnya mulai mengadakan pemesanan kembali.

Menurut Herjanto (2008:45) Pengendalian persediaan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang

Optimum order size dihitung dengan menganalisis total biaya. Total biaya (TC) pada suatu periode merupakan jumlah dari biaya pemesanan (atau biaya *set-up*) ditambah biaya penyimpanan selama periode tertentu.

Kemudian :

$$\frac{Q}{2} C_c = \text{Biaya penyimpanan per tahun}$$

$$\frac{D}{Q} C_s = \text{Biaya pemesanan per tahun}$$

Dengan demikian total biaya per tahun (TC)

$$C = \frac{Q}{2} C_c + \frac{D}{Q} C_s$$

Sehingga biaya tersebut di atas merupakan fungsi dari *order size*. Total biaya minimum terjadi apabila dua komponen biaya antara pemesanan dan penyimpanan berpotongan. Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, selanjutnya dapat kita ketahui bahwa EOQ adalah sebagai berikut :

Menghitung *Economic Order Quantity* (EOQ).

$$Q = \sqrt{\frac{2Dc_s}{c_c}}$$

Sumber: Rangkuti (2004:27)

harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan dan berapa besar pesanan harus diadakan. Sistem ini menentukan dan menjamin tersedianya persediaan yang tepat dalam kuantitas dan waktu yang tepat.

Metode Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan adalah serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan harus diadakan, jumlah atau tingkat persediaan yang harus dibutuhkan berbeda-beda untuk setiap perusahaan pabrik, tergantung dari volume produksinya, jenis perusahaan dan prosesnya.

Menurut Rangkuti (2004:11) *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah jumlah yang dipesan hendaknya menghasilkan biaya yang minimal dalam persediaan.

Keterangan :

- Q = *Optimum order size* (yang akan dicari)
- Cs = Biaya pemesanan
- Cc = Biaya penyimpanan per unit per tahun
- D = Jumlah permintaan per tahun
- D/Q = Jumlah pemesanan selama setahun
- Q/2 = Rata-rata persediaan

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri atas :

1. Data Primer
Data primer yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan langsung atau wawancara pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.
2. Data Sekunder
Data sekunder yaitu data yang bersumber dari bahan-bahan dokumen sebagai suatu pedoman yang mempunyai keterkaitan dengan masalah yang dibahas. Data sekunder yang digunakan seperti : literatur, jurnal penelitian terdahulu.

Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan sebagai berikut:

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Metode analisis kualitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Untuk menjawab perumusan masalah sebelumnya dilakukan dengan cara:

1. Menyiapkan laporan persediaan,
2. Menghitung *Economic Order Quantity* (EOQ)

$$Q = \sqrt{\frac{2DCs}{Cc}}$$

Sumber: Rangkuty (2004:27)

Keterangan :

- Q = *Optimum order size* (yang akan dicari)
 - Cs = Biaya pemesanan
 - Cc = Biaya penyimpanan per unit per tahun
 - D = Jumlah permintaan per tahun
3. Menganalisis pengendalian persediaan.

Penelitian Kepustakaan

Tujuan dilakukannya penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh data yang sekunder dan sebagai landasan teoritis, alat untuk menganalisa data sebagai bahan rujukan dalam mengkaji masalah yang diteliti, yang kemudian dibandingkan dengan hasil penelitian dilapangan, data sekunder ini dapat diperoleh dengan membaca literatur-literatur, catatan-catatan kuliah, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Penelitian Lapangan

Yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara langsung pada perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penulis mengemukakan analisa dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Multi Garmenjaya konter Cardinal Casual beralamatkan di Jl. Gubernur H.A Bastari Palembang, masalah yang dihadapi adalah bagaimana pengendalian persediaan barang dagang terhadap penjualan celana casual pada PT. Multi Garmenjaya konter cardinal casual di Matahari Opi Mall Palembang periode 2016-2018 sehingga untuk menganalisa permasalahan tersebut penulis melakukan analisa persediaan celana cardinal casual berupa metode persediaan EOQ (*Economic Order Quantity*).

Harga beli celana cardinal casual sebesar Rp. 449.900 per pcs. Biaya celana cardinal casual sebesar 3% dari harga beli celana cardinal casual. Tingkat penjualan celana cardinal casual tahun 2016 sebesar 1.200pcs, Tingkat penjualan celana cardinal casual tahun

2017 sebesar 937pcs dan Tingkat penjualan celana cardinal casual tahun 2018 sebesar 2.234pcs.

Laporan Persediaan dan Penjualan Celana Casual Pada Konter Cardinal Casual

Persediaan barang jadi (*finished good*), yaitu barang yang telah selesai di proses dan dibentuk dalam bentuk produk dan siap dijual dan dikirim ke pelanggan masing-masing. Dengan demikian setiap pelanggan yang melakukan kegiatan usaha umumnya memiliki persediaan, persediaan merupakan suatu model yang umum digunakan untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan usaha pengendalian bahan baku maupun barang jadi dalam suatu aktivitas toko.

Untuk memenuhi tingkat efektifitas penjualan perusahaan, penulis menggunakan data yang diambil dari bagian persediaan PT. Multi Garmenjaya selama tiga periode yaitu persediaan tahun 2016 hingga 2018 yang akan dianalisis.

Tabel 1 Persediaan Celana Casual Konter Cardinal Casual Matahari Opi Mall Palembang Tahun 2016-2018

Bulan	Celana Cardinal Casual		
	Persediaan 2016	Persediaan 2017	Persediaan 2018
Januari	204	347	151
Februari	109	266	123
Maret	115	144	194
April	90	338	182
Mei	237	940	101
Juni	730	732	1.409
Juli	512	127	937
Agustus	109	109	323
September	60	87	125
Oktober	59	94	213
November	53	172	129
Desember	62	96	112
Jumlah	2.340	3.452	3.999

Sumber : PT. Multi Garmenjaya (data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa total persediaan tahun 2016 sebesar 2.340pcs, tahun 2017 3.452pcs, tahun 2018 3.999pcs, persediaan tahun 2016 PT. Multi

Garmenjaya mencapai 2.340pcs, kemudian meningkat sedikit ditahun 2017 sebesar 3.452pcs, ditahun 2018 persediaan meningkat sebesar 3.999pcs. Jadi setiap tahunnya persediaan terus

meningkat, hal ini menggambarkan perlunya pengelolaan dan pengendalian yang baik, karena apabila terjadi kelebihan persediaan dapat berakibat pemborosan biaya penyimpanan.

Penjualan adalah suatu kegiatan yang ditunjukkan untuk mencari pembeli, mempengaruhi dan memberikan petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan keinginan dan kebutuhannya dengan produk yang

ditawarkan serta mengadakan kesepakatan mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Untuk memenuhi tingkat efektifitas penjualan, penulis menggunakan data yang diambil dari bagian persediaan PT. Multi Garmenjaya selama tiga periode yaitu penjualan tahun 2016 hingga tahun 2018 yang akan dianalisis.

Tabel 2 Tingkat Penjualan Celana Casual Konter Cardinal Casual Matahari Opi Mall Palembang Tahun 2016-2018

Bulan	Celana Cardinal Casual		
	Penjualan 2016	Penjualan 2017	Penjualan 2018
Januari	58	42	56
Februari	60	51	64
Maret	42	46	59
April	48	40	63
Mei	112	370	72
Juni	504	122	1.097
Juli	137	54	428
Agustus	61	52	129
September	54	41	73
Oktober	49	36	66
November	43	42	58
Desember	32	41	69
Jumlah	1.200	937	2.234

Sumber : PT. Multi Garmenjaya (data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa total penjualan tahun 2016 sebesar 1.200pcs, kemudian penjualan ditahun 2017 menurun sebesar 937pcs, dan ditahun 2018 penjualan meningkat sebesar 2.234pcs. Dari hasil penjualan selama tiga tahun terakhir ini maka dapat disimpulkan bahwa tingkat penjualan dari tahun 2016 hingga 2018 telah terjadi peningkatan. Hal ini menggambarkan bahwa perlunya persediaan yang baik untuk menjaga permintaan yang harus dipenuhi.

Menghitung Economic Order Quantity (EOQ)

Economic Order Quantity (EOQ) adalah jumlah yang dipesan hendaknya menghasilkan biaya yang minimal dalam persediaan. Sebelum menghitung Economic Order Quantity (EOQ)

terlebih dahulu harus menghitung biaya penyimpanan barang (*Carrying Cost*) dan biaya pemesanan dalam satu tahun (*Ordering Cost*).

Biaya Penyimpanan Persediaan (*Carrying Cost*)

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah biaya penyimpanan biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu dari nilai persediaan. PT. Multi Garmenjaya dapat dihitung dengan rumus.

Rumus :

$$\frac{Q}{2} Cc = \text{Biaya penyimpanan per tahun}$$

Keterangan :

Q/2 = Rata-rata persediaan

Cc = Biaya penyimpanan per unit per tahun

Tabel 3 Biaya Penyimpanan Persediaan Celana Cardinal Casual Tahun 2016-2018

Tahun	Cc	Q/2	Harga	Total
2016	0,03	100 pcs	Rp. 449.900	Rp. 674.850
2017	0,03	78 pcs	Rp. 449.900	Rp. 526.383
2018	0,03	186 pcs	Rp. 449.900	Rp. 1.255.221

Sumber: PT. Multi Garmenjaya (data diolah, 2019)

Dari tabel 3 dapat dilihat total biaya penyimpanan persediaan celana cardinal casual pada tahun 2016 sebesar Rp. 674.850, total biaya penyimpanan persediaan celana cardinal casual pada tahun 2017 sebesar Rp. 526.383 dan total biaya penyimpanan persediaan celana cardinal casual pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.255.221.

Biaya Pemesanan Dalam Satu Tahun (*Ordering Cost*)

Biaya pemesanan jumlahnya tetap pada setiap kali pesanan dilakukan dengan kata lain total biaya pemesanan persediaan dalam satu tahun adalah sama dengan biaya pemesanan setiap pemesanan dikali frekuensi pemesanan dalam satu tahun. Dengan demikian semakin besar jumlah persediaan yang dipesan setiap kali pemesanan, frekuensi pemesanan yang harus dilakukan semakin berkurang, sehingga biaya akan semakin besar dan sebaliknya, frekuensi pemesanan yang harus dilakukan semakin bertambah, sehingga biaya pemesanan semakin besar. Dapat dihitung dengan rumus :

Rumus :

$$\frac{D}{Q} Cs = \text{Biaya pemesanan per tahun}$$

Keterangan :

Cs = Biaya pemesanan

D/Q = Jumlah pemesanan selama setahun

Tabel 4 Biaya Pemesanan Dalam Satu Tahun Celana Cardinal Casual Tahun 2016-2018

Tahun	Cs	D	Q	Total
2016	Rp. 224.950	2.340 pcs	100 pcs	Rp. 5.263.830
2017	Rp. 225.150	3.452 pcs	78 pcs	Rp. 9.964.330
2018	Rp. 225.450	3.999 pcs	186 pcs	Rp. 4.847.175

Sumber: PT. Multi Garmenjaya (data diolah, 2019)

Dari tabel 4 dapat dilihat total biaya pemesanan dalam satu tahun celana cardinal casual pada tahun 2016 sebesar Rp. 5.263.830, total biaya pemesanan dalam satu tahun celana cardinal casual pada tahun 2017 sebesar Rp. 9.964.330 dan total biaya pemesanan dalam satu tahun celana cardinal casual pada tahun 2018 sebesar Rp. 4.847.175.

Economic Order Quantity (EOQ)

Economic Order Quantity (EOQ) adalah jumlah yang dipesan hendaknya menghasilkan biaya yang minimal dalam persediaan. Menghitung *Economic Order Quantity* (EOQ).

$$Q = \sqrt{\frac{2DCs}{Cc}}$$

Sumber: Rangkuti (2004:27)

Keterangan :

- Q = *Optimum order size* (yang akan dicari)
- Cs = Biaya pemesanan
- Cc = Biaya penyimpanan per unit per tahun
- D = Jumlah permintaan per tahun

Berikut penulis akan mengemukakan perhitungan analisis *Economic Order Quantity* dengan rumus EOQ.

Tabel 5 EOQ Celana Cardinal Casual Tahun 2016-2018

Tahun	2	Cs	D	Total
2016	2	Rp. 224.950	2.340 pcs	Rp. 1.052.766.000
2017	2	Rp. 225.150	3.452 pcs	Rp. 1.544.435.600
2018	2	Rp. 225.450	3.999 pcs	Rp. 1.795.151.100

Tahun	Cc	Harga	Total
2016	0,03	Rp. 449.900	13.497 pcs
2017	0,03	Rp. 449.900	13.497 pcs
2018	0,03	Rp. 449.900	13.497 pcs

Tahun	2.Cs.D	Cc.Harga	√	Total
2016	Rp. 1.052.766.000	13.497 pcs	78.000	279,284 pcs
2017	Rp. 1.544.435.600	13.497 pcs	114.428	338,272 pcs
2018	Rp. 1.795.151.100	13.497 pcs	133.003	364,695 pcs

Sumber: PT. Multi Garmenjaya (data diolah, 2019)

Dari tabel 5 dapat dilihat *Economic Order Quantity* (EOQ) celana cardinal casual pada tahun 2016 sebanyak 279,284pcs, *Economic Order Quantity* (EOQ) celana cardinal casual pada tahun 2017 sebanyak 338,272pcs dan *Economic Order Quantity* (EOQ) celana cardinal casual pada tahun 2018 sebanyak 364,695pcs.

Perbandingan Kebijakan Pengendalian Persediaan Celana Cardinal Casual Pada Konter Cardinal Casual Di Matahari Opi Mall Palembang dan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

Setelah dianalisis bahwa berdasarkan perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ) tahun 2016 celana cardinal casual sebanyak 279,284pcs, *Economic Order Quantity* (EOQ) tahun 2017 celana cardinal casual sebanyak 338,272pcs dan *Economic Order Quantity* (EOQ) tahun 2018 celana cardinal casual sebanyak 364,695pcs.

Metode analisis data yang digunakan dalam pengendalian persediaan celana cardinal casual adalah *Economic Order Quantity* (EOQ).

Tabel 6 Pebandingan Kebijakan Pengendalian Persediaan Celana Cardinal Casual Pada Konter Cardinal Casual di Matahari Opi Mall Palembang dan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Tahun 2016-2018

Tahun	Kebijakan Pengendalian Persediaan Celana Cardinal	
	Casual	Metode EOQ
2016	2.240 pcs	279,284 pcs
2017	3.252 pcs	338,272 pcs
2018	3.345 pcs	364,695 pcs

Sumber: PT. Multi Garmenjaya (data diolah, 2019)

Dari tabel 6 dapat dilihat pemesanan celana cardinal casual di Konter Cardinal Casual di Matahari Opi Mall Palembang pada tahun 2016 sebanyak 2.240pcs menurut hasil perhitungan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pemesanan celana cardinal casual sebanyak 279,284pcs, pada tahun 2017 pemesanan celana cardinal casual di Konter Cardinal Casual di Matahari Opi Mall Palembang sebanyak 3.252pcs menurut perhitungan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pemesanan celana cardinal casual sebanyak 338,272pcs, pada tahun 2018 pemesanan celana cardinal casual di Konter Cardinal Casual di Matahari Opi Mall Palembang sebanyak 3.345pcs menurut perhitungan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pemesanan celana cardinal casual sebanyak 364,695pcs.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini penulis memberikan kesimpulan dari analisa yang penulis uraikan dan penulis memberikan beberapa saran yang mungkin dapat disajikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan dan perkembangan usaha pada PT. Multi Garmenjaya.

Kesimpulan

Berdasarkan data laporan persediaan PT. Multi Garmenjaya dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dari tahun 2016 sampai

dengan 2017 yang telah disajikan. Maka penulis menyampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan biaya penyimpanan persediaan celana cardinal casual pada tahun 2016 sebesar Rp. 674.850, biaya penyimpanan persediaan celana cardinal casual pada tahun 2017 sebesar Rp. 526.383 dan biaya penyimpanan persediaan celana cardinal casual pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.255.221.
2. Berdasarkan biaya pesanan celana cardinal casual pada tahun 2016 sebesar Rp. 5.263.830, biaya pesanan celana cardinal casual pada tahun 2017 sebesar Rp. 9.964.330 dan biaya pesanan celana cardinal casual pada tahun 2018 sebesar Rp. 4.847.175.
3. Berdasarkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) jumlah pemesanan optimum celana cardinal casual tahun 2016 adalah sebanyak 279,284 pcs, tahun 2017 pemesanan optimum celana cardinal casual adalah sebanyak 338,272 pcs, dan pada tahun 2018 pemesanan optimum celana cardinal casual adalah sebanyak 364,695 pcs. Dengan menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk menghitung jumlah pemesanan yang optimum akan membantu manajemen untuk mengambil keputusan jumlah pemesanan agar tidak terjadi pemesanan yang berlebihan yang tertanam dalam persediaan dan tidak mengalami kekurangan yang menyebabkan pelayanan terhenti.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas penulis memberikan saran-saran sebagai pertimbangan dalam manajemen persediaan Celana Cardinal Casual di konter Cardinal Casual pada PT. Multi Garmenjaya, adapun saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
 - a. Sebaiknya PT. Multi Garmenjaya memperhatikan kondisi *stock* celana cardinal casual agar tidak kelebihan atau kekurangan persediaan celana cardinal casual, seperti yang terjadi pada tahun 2016 dan tahun 2018
 - b. Seharusnya PT. Multi Garmenjaya dapat membuat anggaran persediaan sehingga tidak terjadi kekurangan persediaan dengan biaya minimal.
 - c. Sebaiknya PT. Multi Garmenjaya lebih memperhatikan pengendalian persediaannya lagi dan mempertimbangkan biaya penyimpanan dan pemesanan persediaan celana cardinal casual.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode lain dan menambah periode penelitian atau mencari objek penelitian yang lebih besar lagi dalam menganalisis pengendalian persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assuari, Sofjan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: FE-UI.
- Dermawan, Sjahrial. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Mitra.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke 5. Bandung: Alfabeta.
- Herjanto, Eddy. 2008. *Manajemen Operasi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- Jaya, Sri Dirga. 2014. *Analisis Manajemen persediaan pada CV. Toha Putra Medan, Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi Program Diploma III Keuangan*.
- Mulyadi, 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rangkuti. 2004. *Manajemen Persediaan Aplikasi Dibidang Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi, Rudy. 2015. *Analisis pengendalian persediaan barang berdasarkan metode EOQ ditoko Era Baru Samarinda, jurnal ilmu Administrasi Bisnis volume 2, nomor 1 2014*.
- Setiawan, Heri. 2012. *Manajemen persediaan barang dagang pada perusahaan PT. Interaksara Mediatama cabang Palembang, Universitas Muhammadiyah Palembang Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi*.
- Setyorini, Winarti. Dkk. 2015. *Analisis persediaan barang beras pada toko H.S.A Putra Pangkalan BUN, Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Antakusuma Vol 4 No 1 Juli 2015*.